

PROTOTIPE DESAIN MOTIF BATIK CAP
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TATA BUSANA
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Yasmin Azka Fauhan¹, *Endang Prahastuti², Hapsari Kusumawardani³, Annisau Nafiah⁴
yasmin.azka.1905446@students.um.ac.id¹, endang.prahastuti.ft@um.ac.id², hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id³,
annisau.nafiah.ft@um.ac.id⁴

¹Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, ² Universitas Negeri Malang

*Co-Author: endang.prahastuti.ft@um.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

*Batik Cap, Desain,
Motif, Program Studi
S1 Pendidikan Tata
Busana*

ABSTRAK

Batik merupakan sebuah karya dari kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun dan dilestarikan secara turun temurun. Berdasarkan teknik pembuatannya batik mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah batik cap. Dalam upaya melestarikan budaya Indonesia, pada penelitian ini menciptakan motif batik khas yang merepresentasikan program studi S1 Pendidikan Tata Busana, mengingat saat ini belum terdapat produk sebagai ciri khas program studi berupa batik. Selain itu, untuk menyikapi perkembangan perubahan status Universitas Negeri Malang yang dikukuhkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Dimana di setiap program studi diharapkan mendapat income generating yang bisa berkontribusi untuk universitas. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penciptaan oleh Catharina Patrick yang meliputi persiapan, penetasan, inspirasi, dan pengembangan. Selanjutnya, produk dinilai oleh para panelis ahli menggunakan angket dan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini berupa tiga lembar kain dengan motif yang sama namun dan letak motif berbeda dengan masing-masing kain memperoleh nilai persentase 81,67% kategori sangat baik pada karya 1, 80,89% kategori baik pada karya 2, dan 82,9% kategori sangat baik pada karya 3. Hasil dari penelitian ini dipublikasikan pada event pameran busana dan artikel ilmiah. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penciptaan motif batik cap dan yang lainnya, serta diharapkan bisa dikembangkan menjadi motif yang lebih variatif sehingga lebih unik dan menarik.

PENDAHULUAN

Mendengar kata batik, maka langsung teringat kain yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Batik merupakan sebuah karya hasil dari kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun dan dilestarikan secara turun temurun ratusan tahun lamanya. Pada masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, batik tumbuh subur sebagai hasil kerajinan yang mempunyai nilai seni yang tinggi. batik saat itu dipakai sebagai lambang status sosial yang tinggi di dalam masyarakat dan dipandang sebagai orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat. Dengan demikian, batik merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Para wanita Jawa pada zaman dahulu menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencaharian. Oleh karena itu, batik menjadi kain yang sangat populer.

Dahulu pembuatan batik dikerjakan hanya secara tradisional dengan mengandalkan tenaga manusia dengan tujuan penggunaannya sebagai pakaian. Seiring berjalannya waktu, jenis batik dan penggunaan batik makin bervariasi, bahkan diaplikasikan ke dalam produk sehari-hari lainnya. Karena batik adalah hasil kerajinan tangan yang rumit, harga jualnya pun juga mahal. Dalam pembuatannya, dibutuhkan biaya yang cukup tinggi, padahal keinginan masyarakat untuk memakai batik sangat tinggi. Oleh karena itu, para pengusaha batik berusaha membuat kain batik dengan harga yang lebih terjangkau dengan dibuatnya batik cap.

Batik cap adalah batik yang dalam pembuatan motifnya menggunakan canting cap bukan menggunakan canting tulis biasa yang dikerjakan secara manual oleh tangan manusia. Dengan menggunakan canting cap sebagai pembuatan batik cap, maka dapat menekan biaya produksi dan dapat lebih cepat dalam memproduksi batik, sehingga batik cap memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan batik tulis. Setelah berkembangnya batik tulis ke batik cap, terdapat pula perkembangan batik lainnya yaitu batik *printing* yang pembuatannya tidak melewati proses pembuatan batik karena hanya berupa kain yang bermotif batik yang dicetak dengan teknologi *print*, sehingga tidak dapat disebut dengan batik.

Saat ini hampir semua instansi pemerintah dan instansi pendidikan mewajibkan karyawan serta murid untuk memakai seragam batik. Batik cocok dipakai untuk segala kesempatan, sehingga batik disukai oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat dapat memilih berbagai jenis batik dengan harga yang bervariasi pula. Sekarang banyak industri batik yang bermunculan, timbul pula usaha dalam bersaing agar dapat menarik minat konsumen. Para perajin berusaha menciptakan inovasi-inovasi baru pada produk kain batik yang ditujukan kepada konsumen. Salah satu inovasi yang diciptakan untuk menarik konsumen yaitu dengan cara menciptakan produk dengan desain yang menarik dan unik. Desain adalah salah satu unsur penting untuk menciptakan sebuah benda kerajinan, agar menghasilkan suatu produk yang dapat menarik konsumen. Konsumen akan senang, puas, serta dapat takjub kepada sebuah karya apabila yang didapatkan merupakan produk yang berkualitas baik. Sebuah kerajinan tidak diukur dari nilai barang yang murah atau mahal, tetapi suatu kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi akan memberikan kepuasan kepada konsumen dan dapat menarik konsumen untuk kembali. Karena dengan desain produk yang menarik, maka mampu membuat konsumen selalu teringat [4].

Berkaitan dengan itu, pencipta yang saat ini sedang menempuh studi di Pendidikan Tata Busana dengan peminatan desain di Universitas Negeri Malang, mencoba menciptakan suatu desain motif batik sebagai prototipe batik cap yang dapat dijadikan sebagai salah satu ciri khas produk dari program studi S1 Pendidikan Tata Busana, mengingat saat ini belum terdapat produk sebagai ciri khas

program studi. Selain itu, untuk menyikapi perkembangan perubahan status Universitas Negeri Malang yang dikukuhkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 115 tahun 2021 [3] yang sebelumnya berstatus BLU (Badan Layanan Umum). BLU merupakan status perguruan tinggi yang memiliki sedikit fleksibilitas dalam mengelola organisasi serta anggaran dan keuangan. Dimana di setiap program studi diharapkan mendapat *income generating* yang bisa berkontribusi untuk universitas. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, maka program studi S1 Pendidikan Tata Busana bisa mendapatkan *income generating* dengan memanfaatkan sarana berupa lab tekstil yang saat ini digunakan sebagai sarana dalam perkuliahan mata kuliah Kriya Tekstil saja. Dengan pemanfaatan lab tekstil tersebut, diharapkan dapat menghasilkan produk batik yang bisa menjadi salah satu produk dari program studi S1 Pendidikan Tata Busana sehingga mendapatkan *income generating*. Berdasarkan paparan di atas, maka diberi judul “Prototipe Desain Motif Batik Cap Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang”.

METODE

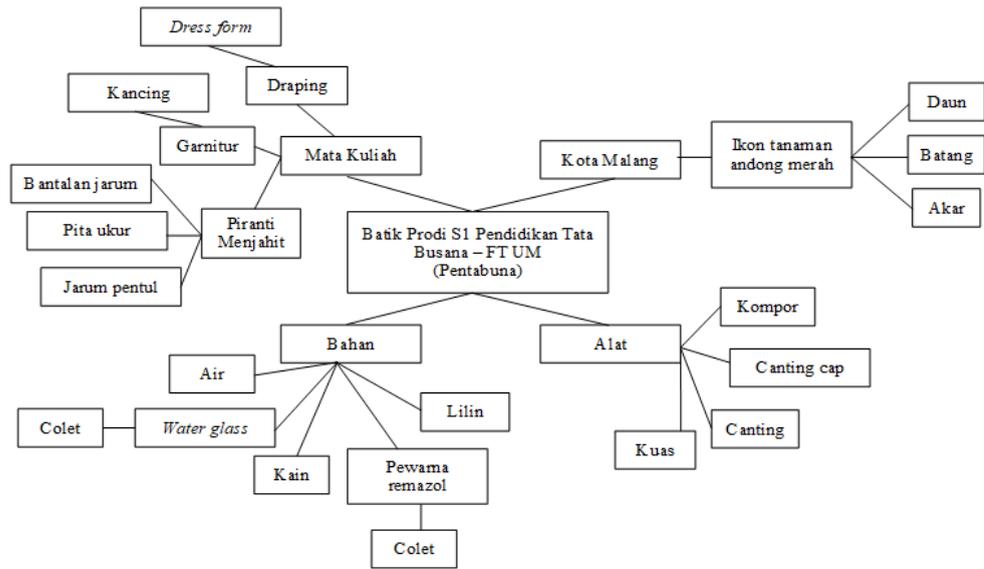
Batik pada penelitian ini merupakan penelitian yang masuk dalam penciptaan karya seni terapan yang fungsional dengan bahan yang berbahan dasar kain. Pada penelitian ini pula bertujuan mendapatkan hasil kreasi penciptaan motif batik yang terinspirasi dari berbagai objek tata busana (*dress form*, jarum pentul, bantalan jarum, kancing, dan pita ukur) dan tanaman andong merah. Dalam proses penciptaan motif tersebut diperlukan analisis yang dalam pada dua objek tersebut hingga dapat dikembangkan menjadi konsep pembuatan motif batik. Penelitian ini menggunakan metode penciptaan oleh Catharina Patrick yang pada proses penciptaan sebuah karya melewati 4 tahap yaitu tahap persiapan, penetasan, inspirasi, dan pengembangan.

1. Persiapan

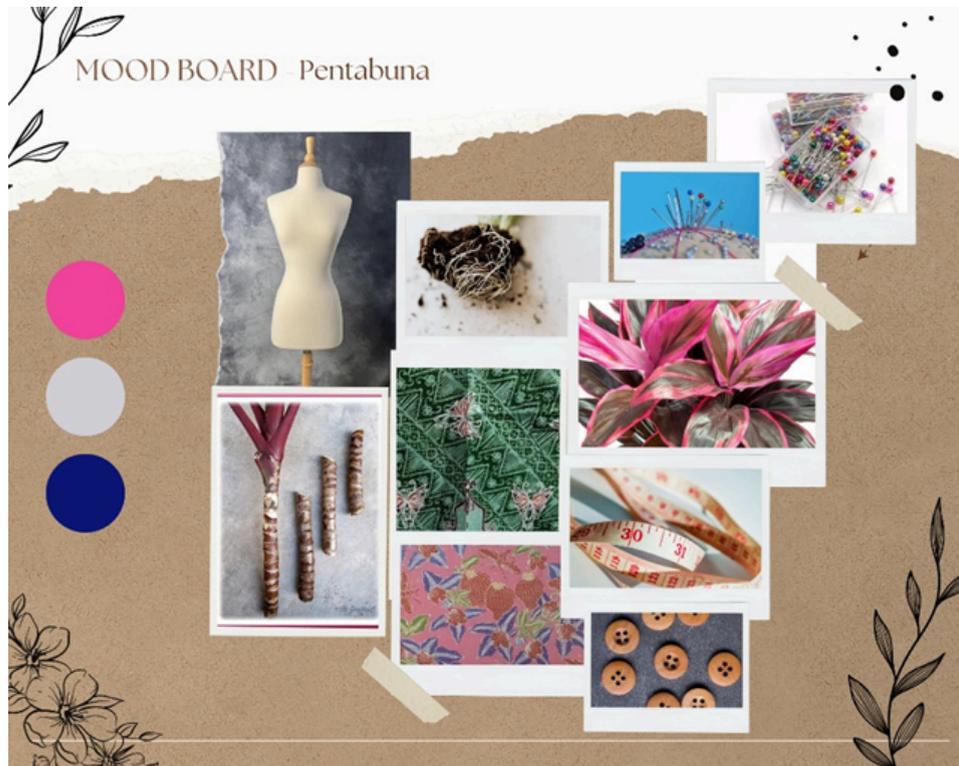
Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penciptaan. Pencipta menemukan ide serta gagasan yang dilanjutkan dengan pencarian referensi dari berbagai sumber serta pengamatan secara langsung. Dalam tahap ini, pencipta menemukan ide. Ide tersebut juga didukung dari berbagai sumber data seperti sumber literasi buku, artikel *online*, dan kondisi di lapangan. Penggalan informasi digunakan sebagai pemecah dari suatu masalah.

2. Penetasan

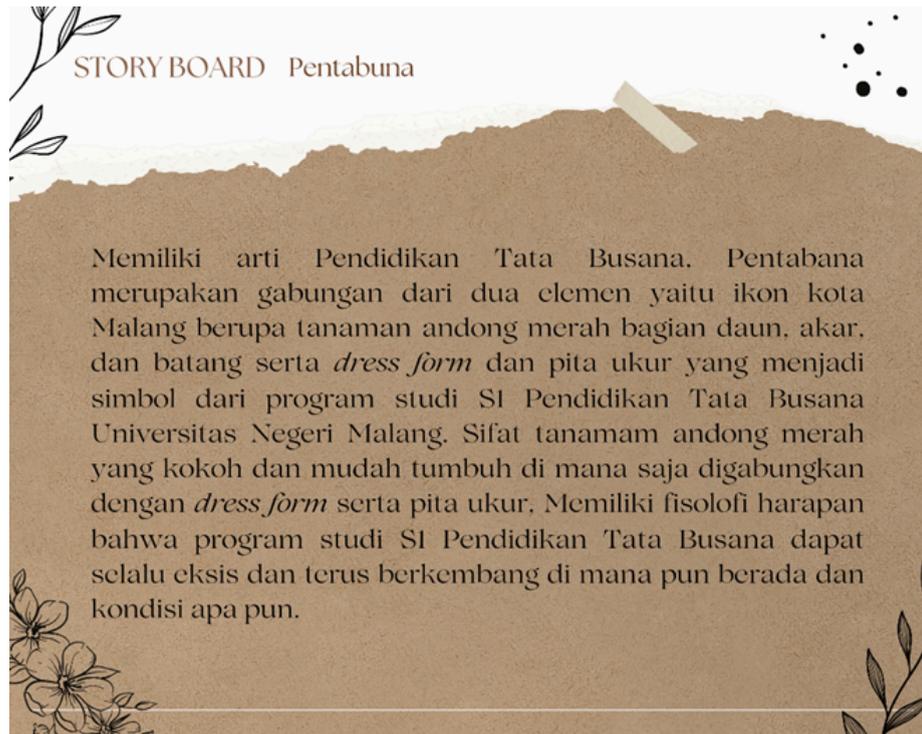
Tahap penetasan adalah tahapan dimana pencipta berusaha mengolah ide berbekal dari berbagai sumber referensi sebagai dasar penciptaan. Tema penciptaan ini yaitu visual dari objek-objek yang dapat ditemukan yang selanjutnya dituangkan dalam karya melalui proses kreatif. Pada tahap penetasan, pencipta berusaha mengolah ide dan informasi lainnya yang sudah terkumpul sebelumnya sebagai tonggak dalam penciptaan karya seni tekstil batik ini. Dalam penciptaan ini pencipta membuat *mind map*, *moodboard*, *storyboard* yang nantinya diolah hingga menjadi suatu karya yang divisualisasikan menjadi batik.



Gambar 1. Mind map



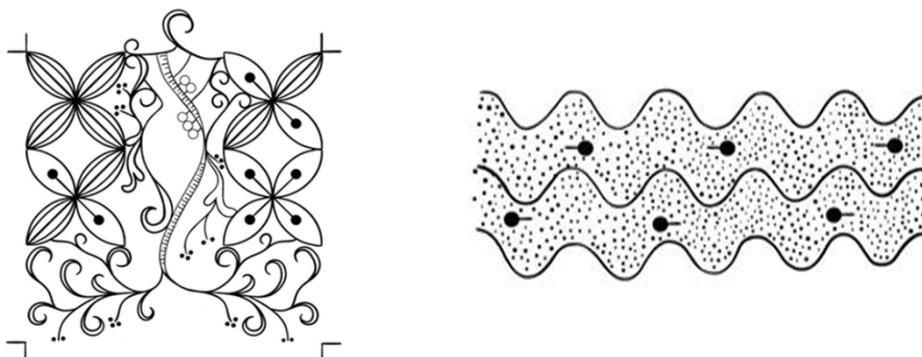
Gambar 2. Mood board



Gambar 3. Story board

3. Inspirasi

Tahap inspirasi ialah tahapan dimana pencipta mengalami proses psikologis yang menjadi pemicu timbulnya gagasan baru. Pada tahap inspirasi ini, pencipta mengolah dan mengembangkan ide atau berkarya kreatif yang berkaitan proses psikologis, sehingga dapat menghasilkan gagasan atau inspirasi yang baru. Di tahap ini, pencipta membuat sketsa motif serta desain motif untuk batik yang akan diciptakan. Pada penciptaan kali ini, dibuat dua opsi desain pada media kain katun mori primisima dengan lebar kain 115 cm dan panjang kain 2 meter.



Gambar 4. Desain Motif Batik Cap

4. Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahapan dimana pencipta menggali lebih dalam lagi dari gagasan yang ada sebelumnya. Dalam tahap pengembangan, pencipta mewujudkan ide, gagasan, serta konsep yang diolah sebelumnya menjadi sebuah karya seni tekstil batik cap

dengan motif stilasi bantalan jarum, dress form, pita ukur, kancing serta stilasi tanaman andong merah bagian daun, akar, dan batang. Pada tahap ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, pengecapan batik, pewarnaan, hingga *finishing*. Dalam proses perwujudan karya 1-3 memiliki langkah-langkah yang hampir sama, hanya terdapat perbedaan pada banyaknya proses pencelupan untuk warna *background*. Langkah-langkah tersebut meliputi potong kain, *scouring* kain, bilas kain, jemur kain, *ngecap*, *nerusi*, meracik warna, melarutkan *water glass* dengan air, *nyolet*, jemur kain, mengoleskan *water glass*, jemur kain, bilas kain, jemur kain, *nembok*, rendam air di larutan air TRO, tiriskan kain, celup kain ke warna *background*, tiriskan kain, jemur kain, mengoleskan *water glass*, jemur kain, bilas kain, *nglorod*, bilas kain, dan jemur kain.

Pada penelitian ini, diseminasi karya dilakukan dengan cara pengumpulan data guna mendapatkan hasil evaluasi. Pencipta menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan memperoleh jawaban [8]. Penggunaan angket dipilih karena dinilai efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari responden.

Teknik analisis data pada diseminasi karya penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, yaitu teknik mengganti data kuantitatif menjadi bilangan persentase kemudian menjelaskannya dalam kalimat kualitatif. Pada analisis deskriptif persentase diolah dengan cara membagi jumlah skor responden dengan jumlah skor jawaban ideal kemudian dikalikan 100% guna mendapatkan bilangan persentase.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Angka persentase

n = Skor jawaban responden

N = Skor jawaban ideal

Angket yang diberikan kepada 4 responden meliputi *owner* dari batik Blimbing Malang, Batik Lembayung, *co-owner* Batik Soendari, dan Dra. Hapsari Kusumawardani, M.Pd. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan 4 ahli desain tersebut ialah 4 dari 3 ahli desain (*owner* Batik Blimbing Malang, *owner* Batik Lembayung, *co-owner* Batik Soendari) merupakan panelis ahli yang memiliki latar belakang serta kemampuan dalam membatik dan pemilihan Dra. Hapsari Kusumawardani, M.Pd. adalah karena beliau merupakan koordinator dari program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang.

Terdapat aspek yang digunakan pada evaluasi karya motif batik yang meliputi:

- a. Aspek keharmonisan antara judul, sumber ide, dan motif.
- b. Aspek penerapan prinsip dan unsur desain.
- c. Aspek penerapan komposisi warna.

Pada proses pengumpulan data dalam penciptaan motif batik cap program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang, pencipta menggunakan skala *Likert* sebagai skala dalam penelitian. Skala *Likert* erat dengan pernyataan sikap pada sesuatu, seperti suka-tidak suka, sesuai-tidak sesuai, dan setuju-tidak setuju [8]. Maka dari itu pada skala *Likert* dalam proses pengumpulan data memiliki skala dengan interval 1-4.

Tabel 1. Kriteria Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan rumus deskriptif persentase selanjutnya diidentifikasi dengan mengkategorikan interval nilai dengan memakai rumus pengukuran interval [1]. Langkah-langkah memperoleh interval nilai adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Persentase skor tertinggi} = 18 \times 4 = 72\%$$

$$\frac{72}{72} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor terendah} = 18 \times 1 = 18$$

$$\frac{18}{72} \times 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang persentase skor

$$\text{Rentang persentase skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- c. Menentukan panjang interval

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{100\% - 25\%}{4} = 18,75\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan skor di atas, maka terdapat kriteria penilaian yang meliputi:

Tabel 2. Kriteria Jawaban

No.	Interval	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Baik (SB)
2.	62,50% - 81,24%	Baik (B)
3.	43,75% - 62,49%	Kurang (K)
4.	25% - 43,74%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan kriteria dari hasil analisis, maka dapat ditemukan standar hasil data yang diolah berupa jumlah angka persentase >81,25% sangat baik, jumlah persentase antara 62,5% - 81,24% baik, jumlah persentase antara 43,75% - 62,49% kurang, dan jumlah persentase <43,74% sangat kurang.

Daftar skor angket dari 4 ahli desain terhadap aspek keharmonisan antara judul, sumber ide, dan motif, penerapan prinsip dan unsur desain, dan penerapan komposisi warna diolah menjadi tabel yang terbagi menjadi 3 (alternatif 1, alternatif 2, dan alternatif 3) sebagai berikut:

Tabel 2. Data Uji Ahli Desain (Alternatif 1)

No.	Aspek Penilaian	n	N	DP (%)	Keterangan
1.	Keharmonisan antara judul, sumber ide, dan motif	118	144	82%	Sangat Baik
2.	Penerapan prinsip dan unsur desain	88	112	78,6%	Baik
3.	Penerapan komposisi warna	27	32	84,4%	Sangat Baik
Total		233	288	81,67%	Sangat Baik

Berdasarkan sajian data pada tabel penilaian karya motif batik cap alternatif 1 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang oleh ahli desain yang ditinjau dari aspek keharmonisan antara judul, aspek sumber ide, dan motif memperoleh hasil persentase 82% kategori sangat baik, penerapan prinsip dan unsur desain memperoleh hasil persentase 78,6% kategori baik, dan penerapan komposisi warna memperoleh hasil persentase 84,4% kategori sangat baik. Hasil analisis angket dari 4 ahli desain terhadap 3 aspek penilaian mendapatkan total skor sebesar 233 dan skor maksimal sebesar 288 dengan persentase 81,67% kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria analisis persentase, angka persentase di atas 81,25% dari semua ahli desain menyatakan motif batik cap alternatif 1 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang menyatakan karya batik cap kategori sangat baik.

Tabel 3. Data Uji Ahli Desain (Alternatif 2)

No.	Aspek Penilaian	n	N	DP (%)	Keterangan
1.	Keharmonisan antara judul, sumber ide, dan motif	120	144	83,3%	Sangat Baik
2.	Penerapan prinsip dan unsur desain	91	112	81,25%	Sangat Baik
3.	Penerapan komposisi warna	25	32	78,12%	Baik
Total		236	288	80,89%	Baik

Berdasarkan sajian data pada tabel penilaian karya motif batik cap alternatif 2 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang oleh ahli desain yang ditinjau dari aspek keharmonisan antara judul, aspek sumber ide, dan motif memperoleh hasil persentase 83,3% kategori sangat baik, penerapan prinsip dan unsur desain memperoleh hasil persentase 81,25% kategori sangat baik, dan penerapan komposisi warna memperoleh hasil persentase 78,12% kategori baik. Hasil

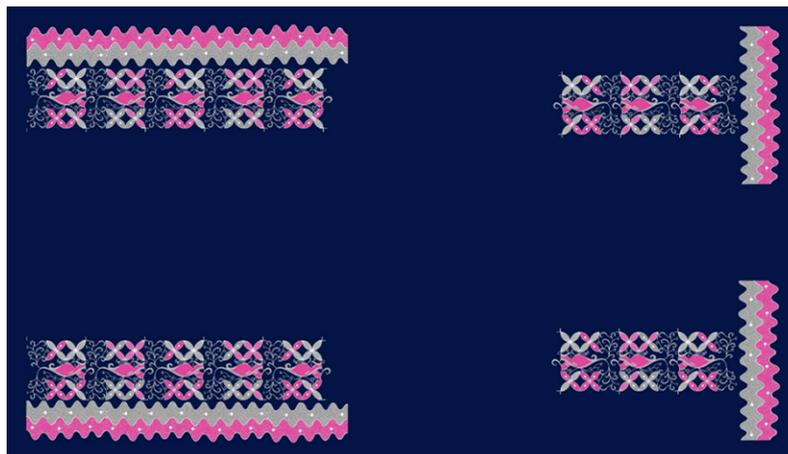
analisis angket dari 4 ahli desain terhadap 3 aspek penilaian mendapatkan total skor sebesar 236 dan skor maksimal sebesar 288 dengan persentase 80,89% kategori baik. Berdasarkan kriteria analisis persentase, angka persentase rentang 62,5% - 81,24% dari semua ahli desain menyatakan motif batik cap alternatif 2 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang menyatakan karya batik cap kategori baik.

Tabel 4. Data Uji Ahli Desain (Alternatif 3)

No.	Aspek Penilaian	n	N	DP (%)	Keterangan
1.	Keharmonisan antara judul, sumber ide, dan motif	119	144	82,63%	Sangat Baik
2.	Penerapan prinsip dan unsur desain	95	112	84,82%	Sangat Baik
3.	Penerapan komposisi warna	26	32	81,25%	Sangat Baik
Total		240	288	82,9%	Sangat Baik

Berdasarkan sajian data pada tabel penilaian karya motif batik cap alternatif 3 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang oleh ahli desain yang ditinjau dari aspek keharmonisan antara judul, aspek sumber ide, dan motif memperoleh hasil persentase 82,63% kategori sangat baik, penerapan prinsip dan unsur desain memperoleh hasil persentase 84,82% kategori sangat baik, dan penerapan komposisi warna memperoleh hasil persentase 81,25% kategori sangat baik. Hasil analisis angket dari 4 ahli desain terhadap 3 aspek penilaian mendapatkan total skor sebesar 240 dan skor maksimal sebesar 288 dengan persentase 82,9% kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria analisis persentase, angka persentase di atas 81,25% dari semua ahli desain menyatakan motif batik cap alternatif 3 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang menyatakan karya batik cap kategori sangat baik.

Dari pengolahan data terhadap respon oleh ahli desain maka didapatkan 3 hasil penilaian yang meliputi motif batik alternatif 1, alternatif 2, dan alternatif 3. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, didapatkan bahwa alternatif 1 memperoleh persentase 81,67% kategori sangat baik, alternatif 2 mendapatkan 80,89% kategori baik, dan alternatif 3 memperoleh 82,9% kategori sangat baik. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motif alternatif 3 sebagai desain yang terpilih dengan nilai persentase paling tinggi yaitu 82,9% masuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 5. Desain Terpilih

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Analisis Deskriptif Persentase

No.	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81,25% - 100%	Sangat Baik	7	77,8%
2.	62,5% - 81,24%	Baik	2	22,2%
3.	43,75% - 62,44%	Kurang	0	0
4.	25% - 42,74%	Sangat Kurang	0	0
Total			9	100%

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas diperoleh penilaian keseluruhan ahli desain terhadap karya motif batik cap program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang berada pada kategori sangat baik. Jumlah pernyataan sangat baik sejumlah 77,8% dan 22,2% menyatakan baik untuk digunakan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Untuk penelitian eksperimen, urutan penyajian hasil disesuaikan dengan hipotesis penelitian, sedangkan untuk penelitian kualitatif disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Deskripsi Karya

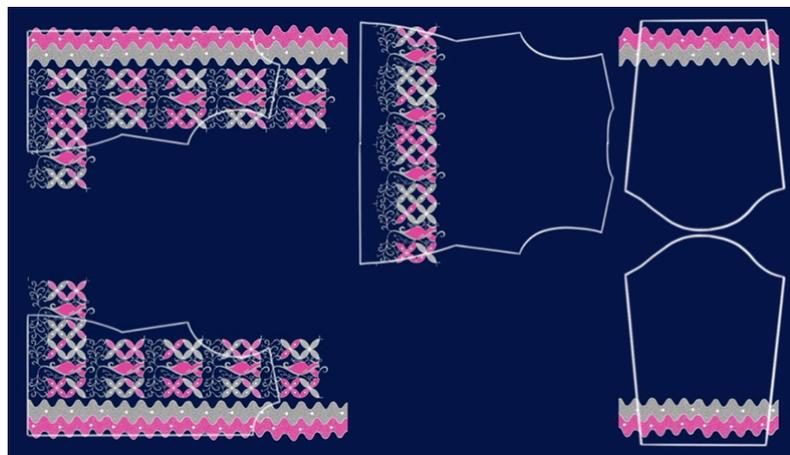
1. Deskripsi Karya 1

Karya batik 1 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang ini memiliki ukuran 2 meter x 1,15 meter bermaterial bahan kain mori primisima. Batik ini masuk ke dalam jenis batik cap. Batik cap adalah batik yang pembuatan motifnya menggunakan alat berupa stempel sehingga dapat langsung menghasilkan motif yang cukup banyak dengan waktu yang relatif lebih singkat [9]). Alat canting cap yang digunakan pada penciptaan karya ini ialah canting cap berukuran 15 cm x 15 cm untuk motif ceplokan dan isen dan ukuran 10 cm x 20 cm untuk motif pinggiran yang bermaterial tembaga. Canting cap yang digunakan tersebut berguna sebagai pengganti canting tulis dalam proses membatik yang mana pengerjaannya dapat lebih cepat untuk

diselesaikan [5]. Batik ini menggunakan pewarna sintetis remazol dengan teknik colet dan celup, serta fiksasi warna menggunakan *water glass* yang dikuaskan ke kain.



Gambar 6. Karya desain 1



Gambar 7. Pola busana desain 1

Pada karya 1 ini, motif di cap mengikuti pola busana meliputi bagian muka dan belakang (badan) serta bagian manset (lengan). Dalam motif karya 1 ini, diterapkan unsur desain yang meliputi titik, garis, bidang, dan warna. Selain menerapkan unsur desain, batik ini menerapkan prinsip desain yang meliputi kesatuan, keseimbangan, keserasian, proporsi, pengulangan, serta pusat perhatian. Pada proses pembuatan karya 1 diawali dengan scouring kain, dilanjutkan pengecapan diawali dengan ngecap menggunakan cap motif pinggiran untuk bagian tengah muka dan bagian manset dengan jarak 5 cm dari tepi kain, dilanjutkan dengan ngecap menggunakan canting cap motif utama dan ceplokan untuk bagian muka dan belakang. Untuk bagian muka, motif di cap menyerupai huruf 'L' sebanyak 5 kali cap ke atas dan 2 kali ke samping kanan dan kiri. Sedangkan untuk bagian belakang motif di cap sebanyak 4 kali ke kanan.

Zat pewarna yang digunakan pada penciptaan karya ini menggunakan zat pewarna sintetis remazol. Pewarna sintetis merupakan warna buatan yang berasal dari bahan kimia [9]. Nama-nama pewarna remazol yang digunakan pada penciptaan ini mencakup Red RB, Deep Black N, Black B, Violet, Turkish, dan Blue RSP yang pewarnaannya menggunakan teknik colet pada bagian motif ceplokan, isen, dan pinggiran dan teknik celup pada pewarnaan warna background yang proses pencelupannya dilakukan sebanyak 1 kali. Untuk fiksasi warna dalam penciptaan ini yaitu menggunakan *water glass* sebanyak 2 L yang dicampur dengan air sebanyak

500 mL yang kemudian dioleskan pada kain menggunakan kuas. Proses fiksasi dilakukan guna menguatkan zat warna serta mengunci warna agar tidak mudah luntur [2].

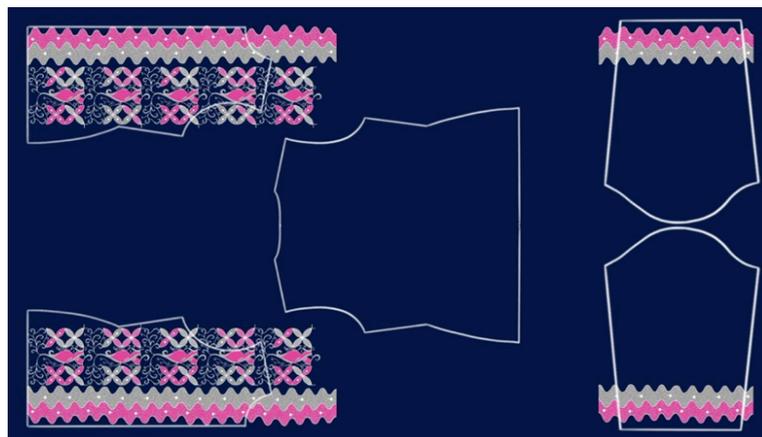
Setelah melaksanakan proses penciptaan, karya dinilai oleh para panelis ahli dengan hasil akhir yang diberi berbagai saran. Berdasarkan penilaian dari 4 ahli responden, batik karya 1 memperoleh nilai persentase 81,67% kategori sangat baik. Saran yang diberikan oleh *owner* Lembayung Batik Studio ialah penciptaan batik dikerjakan lebih rapi dan teknik nembok motif lebih diperhatikan agar menghindari retakan pada motif, dari *co-owner* Soendari Batik memberikan saran pola penempatan motif disederhanakan, dari *owner* Batik Blimbing Malang memberi saran adalah warna di motif utama lebih baik dibedakan agar lebih menonjol, dan saran dari Ibu Dra. Hapsari Kusumawardani, M.Pd. ialah agar diberikan pengantar dari wujud asli sebelum distilasi menjadi motif.

2. Deskripsi Karya 2

Karya batik 2 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang dengan ukuran 2 meter x 1,15 meter dengan material kain mori primisima. Batik ini termasuk ke dalam jenis batik cap dikarenakan dalam proses pembuatannya menggunakan canting cap. Canting cap merupakan alat yang dipakai untuk menorehkan malam di atas kain sesuai dengan motif yang terdapat pada canting cap [7]. Alat canting cap yang digunakan pada penciptaan karya ini ialah canting cap berukuran 15 cm x 15 cm untuk motif ceplok dan isen dan ukuran 10 cm x 20 cm untuk motif pinggiran yang bermaterial tembaga. Canting cap yang digunakan tersebut berguna sebagai pengganti canting tulis dalam proses membatik yang mana pengerjaannya dapat lebih cepat untuk diselesaikan [5].



Gambar 8. Karya desain 2



Gambar 9. Pola busana desain 2

Batik ini di cap mengikuti pola busana yang meliputi bagian muka (badan) dan bagian manset (lengan). Urutan penggunaan canting cap yang digunakan diawali dengan penggunaan canting cap motif pinggiran dan dilanjutkan canting cap motif utama dan isen. Dalam proses penciptaannya, batik cap ini diawali dengan scouring yang dilanjutkan dengan pengecapan menggunakan cap motif pinggiran untuk bagian tengah muka sebanyak 4 kali pengecapan dan bagian manset sebanyak 2 kali pengecapan yang masing-masing berjarak 5 cm dari tepi kain. Kemudian dilanjutkan dengan ngecap menggunakan canting cap motif isen dan ceplokan di bagian muka badan sebanyak 4 kali.

Pada penciptaan karya ini zat pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis remazol. Pewarna sintesis merupakan warna buatan yang berasal dari bahan kimia [9]. Dalam pewarnaannya, batik ini menerapkan teknik celup dan colet. Cara pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik colet dan celup [9]. Pewarnaan kain menerapkan teknik colet pada warna pink dari Red RB yang diencerkan, warna abu-abu hasil dari pencampuran Turkish dan Black N, dan teknik celup pada warna navy hasil dari pencampuran warna Black B, Black N, Violet, dan Blue RSP sebanyak 2 kali pencelupan, sehingga memiliki warna background yang lebih pekat dari karya batik 2. Selanjutnya dilanjutkan proses fiksasi dengan water glass sebanyak 2 liter yang dicampur dengan air sebanyak 500 mili liter yang dikuaskan pada kain. Proses fiksasi warna pada kain dilakukan guna memperkuat warna di kain dan meminimalisir warna luntur dari kain [2].

Pada motif karya 2 ini, diterapkan unsur desain yang meliputi titik seperti pada bagian cecek, garis di semua motif guna penghubung antar titik, bidang pada semua motif, dan warna. Selain menerapkan unsur desain, batik ini menerapkan prinsip desain yang meliputi kesatuan, keseimbangan, keserasian, proporsi, pengulangan, serta pusat perhatian [6]. Setelah melakukan serangkaian proses penciptaan batik, kemudian dilakukan penilaian karya oleh para ahli desain. Hasil dari penilaian 4 panelis ahli terhadap karya batik 2 yaitu 80,89% dengan kategori baik. Selanjutnya, saran yang diberikan dari *owner* Lembayung Batik Studio adalah lebih rapi pada tahap nembok, dan dari *owner* Batik Blimbing Malang saran yang diberikan adalah warna pada motif pinggiran tidak menerapkan teknik colet di kedua sisi (pilih salah satu).

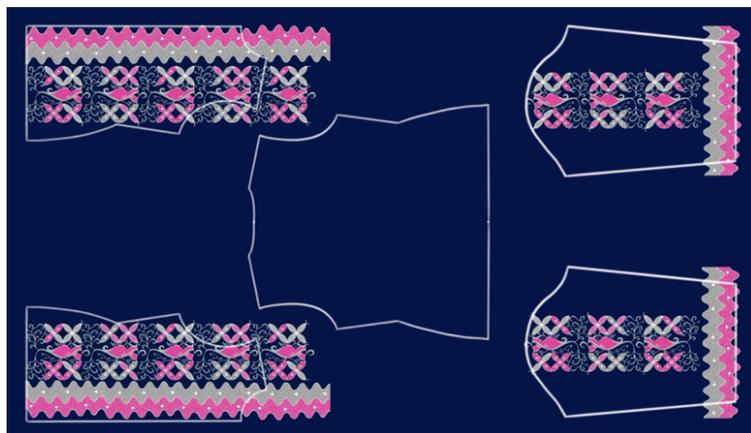
3. Deskripsi Karya 3

Karya batik 3 program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang ini memiliki ukuran 2 meter x 1,15 meter menggunakan material kain mori primisima. Karya batik ini termasuk dalam kategori batik cap. Batik cap adalah salah satu jenis batik yang proses pembuatannya menggunakan canting cap [5]. Dalam penciptaan batik ini menggunakan 2 cap dengan motif berbeda, yaitu motif pinggiran dengan ukuran 10 cm x 20 cm serta motif ceplokan dan isen yang berukuran 15 cm x 15 cm. Canting cap yang digunakan tersebut berguna sebagai pengganti canting tulis dalam proses membatik yang mana pengerjaannya dapat lebih cepat untuk diselesaikan [5].

Pada proses penciptaan karya batik program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang dengan motif alternatif 3 ini, batik cap ini diawali dengan scouring kain yang dilanjutkan dengan pengecapan motif ke kain menggunakan canting cap motif pinggiran untuk bagian tengah muka sebanyak 4 kali pengecapan dan bagian manset sebanyak 2 kali pengecapan yang masing-masing berjarak 5 cm dari tepi kain. Untuk pengecapan motif pinggiran pada bagian lengan, jarak pengecapan antara 2 lengan berjarak kurang lebih sebesar 25 cm. Selanjutnya dilanjutkan dengan ngecap menggunakan canting cap motif isen dan ceplokan di bagian muka badan sebanyak 4 kali serta 3 kali cap di bagian tengah lengan dengan posisi cap terbalik 180° dari motif bagian muka badan.



Gambar 10. Karya desain 2



Gambar 10. Pola busana desain 3

Dalam pewarnaannya menggunakan zat pewarna sintetis remazol. Pewarna sintetis merupakan warna buatan yang berasal dari bahan kimia [9]. Warna-warna yang digunakan mencakup warna Red RB, Deep Black N, Black B, Violet, Turkish, dan Blue RSP menggunakan teknik colet dan celup. Cara pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik colet dan celup [9]. Untuk fiksasi warna menggunakan *water glass* dengan teknik colet menggunakan kuas. Proses fiksasi warna dilakukan berujuan untuk meminimalisir luntur warna dan menguatkan warna di kain [2].

Dalam motif karya 3 ini, diterapkan unsur desain yang meliputi titik, garis, bidang, dan warna. Selain menerapkan unsur desain, batik ini menerapkan prinsip desain yang meliputi kesatuan, keseimbangan, keserasian, proporsi, pengulangan, serta pusat perhatian. Setelah melaksanakan proses penciptaan batik dari awal sampai akhir, selanjutnya dilakukan penilaian karya yang dinilai oleh panelis akhir. Hasil dari penilaian 4 panelis ahli terhadap karya batik 2 yaitu 82,9% dengan kategori sangat baik. Dari penilaian akhir tersebut, diperoleh saran yang didapatkan. Saran yang diperoleh dari *owner* Lembayung Batik Studio adalah pada proses nembok dilakukan lebih rapi dan malam yang lebih tebal dan dari *owner* Batik Blimbing Malang menyarankan menggunakan malam yang lebih berkualitas agar malam tidak mudah pecah.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian proses penciptaan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang meliputi:

1. Eksplorasi dalam penciptaan motif batik cap sebagai ciri khas produk batik program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang melewati 4 proses tahapan yaitu tahap persiapan, penetasan, inspirasi, dan pengembangan.
2. Dalam perwujudan karya pada penciptaan motif batik cap sebagai ciri khas produk batik program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang.
3. Hasil dari penciptaan karya penciptaan motif batik cap sebagai ciri khas produk batik program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang berupa 3 lembar kain batik yang dipublikasikan pada *event* Trendversity yang akan dilaksanakan 3 Oktober 2024 dan dipublikasikan berupa bentuk jurnal online pada Seminar Nasional Boga, Busana, Teknik Industri yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta.

REFERENSI

- [1] Awaline, S. A. A. (2023). *Visualisasi Pesut Mahakam sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Khas Kota Samarinda*. Universitas Negeri Malang.
- [2] Fitline. (2018). *Mengetahui Fungsi dan Cara Penggunaan Waterglass Pada Proses Pembuatan Batik*.
<https://fitinline.com/article/read/mengetahui-fungsi-dan-cara-penggunaan-waterglass-pada-pr-oses-pembuatan-batik/>
- [3] Harianto, D. (t.t.). *Jadi PTNBH ke-16 di Indonesia, UM Makin Mantap Menuju Level Asia—Radar Malang*. Jadi PTNBH ke-16 di Indonesia, UM Makin Mantap Menuju Level Asia - Radar Malang. Diambil 30 Juli 2024, dari
<https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/811081592/jadi-ptnbh-ke16-di-indonesia-um-makin-mantap-menuju-level-asia>
- [4] Irvanto, O., & Sujana. (2020). *Pengaruh Desain Produk, Pengetahuan Produk, dan Kesadaran Merek Terhadap Minat Beli Produk Eiger (Survey Persepsi Komunitas Pecinta Alam di Kota Bogor)*. 8. <https://tesniaga.stiekesatuan.ac.id/index.php/jimkes/article/view/331/339>
- [5] Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Graha Ilmu.
- [6] Malcolm, C. D. (2011). *DESIGN: Elements and Principles*. Davis Publications, Inc.
- [7] Pusat Informasi Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah. (t.t.). *Inovasi CANTIK (Canting Cap Batik) dari Kaleng Bekas*.
<https://pindah.jatengprov.go.id/inovasi/detail/249#:~:text=Canting%20cap%20batik%20adalah%20alat%20yang%20digunakan%20untuk%20mencecapkan%20malam,cap%20batik%20bahan%20dasar%20kayu.>
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [9] Tjahjani, I. (2013). *Yuk, Mbatik!* Erlangga.